

KEBUTUHAN INFORMASI REMAJA SMP DAN SMA SURABAYA PADA MEDIA CETAK JAWAPOS

Oleh : Dwiantono Noerhappy

Abstract

A role of the mass media provide functionality to the user audience. Most important about the growing development of information on daily life, especially among teenagers or students. Characteristic to the diverse needs of adolescents information on making a movement to change from a medium such as the influence of globalization. This confirms that the mass media is very influential and affected by a development and the needs of the desired information. JawaPos print media as one of the mass media in this study, the information needs of adolescents are the factors that influence it is environment, social role, and the person on the theoretical formulation of the problem of this study as follows: (1) how the information needs of middle and high school teens Surabaya on media print Jawa Pos. Theoretical framework in this study is the Context of information need Wilson (1981) which describes the information needs which need person / teens can dikategoikan on physiological needs, affective, and cognitive The population in this study, the middle and high school students in Surabaya in class VII-VII and X-XI. The results of this study and the data in the form of quantitative (table) and qualitative form of probing the respondent. Regarding the conclusions and results obtained in order to answer the formulation of the problem in question, (1) the information needs of adolescents in need of information environment is influenced by the level of education, which adds to the education needs of adolescents outside of school that is on the LBB / Tutoring Institute. . (2) The need for a social role teenager looks at the use of print media by the book of knowledge (history, biography, science) in addition to additional print media. Then JawaPos by teenagers serve as reading material. Additional print media selected as a teenager is supporting social squeeze them to get the information related role. (3) The need for the person seen in adolescents seen in the intensity of their use, during the week students using 3x use of the period of 30 minutes to 1 hour. This is due to the limitations of time as a student and also a reason as search for additional information at this time reading material. Then physiological, afekti, and cognition in adolescents is the relationship between the factors that encourages young person needs to fulfill personal needs such as (entertainment and information at this time).

Keywords: Information Needs, JawaPos, the needs of adolescents

PENDAHULUAN

Remaja dalam perkembangannya saat ini, hidup pada lingkungan modernisasi dan perkembangan teknologi. Keberadaan tersebut membuat remaja akan mengikuti dari perkembangan lingkungannya. Hurlock (2004) bahwa usia 12/13 tahun adalah usia remaja menginjak suatu kehidupan yang disebut remaja awal dan pada usia 17/18 tahun adalah masa berakhir. Remaja pada masanya berlangsung pada usia 12-18 tahun, dimana pada usia tersebut selain sebagai peran anak dirumah, remaja memiliki status peran sebagai pelajar/siswa sekolah. Selain itu pada usia tersebut remaja juga pada proses perkembangan diri sendiri untuk mencari jati diri sebagai proses remaja. Pencarian jati diri tersebut, remaja berproses pada lingkungannya yaitu pada lingkungan pergaulannya seperti komunikasi antar

teman, pencarian akses, dan menambah referensi. Lingkungan yang terjadi atau sedang dijalani oleh remaja itu lah dimana kebutuhan remaja akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya peran, pergaulan lingkungan, dan juga tugas remaja.

Kebutuhan pada remaja saat ini, adalah kebutuhan akan informasi yang berfungsi sebagai penunjang dan penambah pengetahuan terhadap peran lingkungannya. Dalam proses tersebut terkait perkembangan lingkungan remaja yang sedang terjadi saat ini, remaja cenderung menggunakan alat elektronik dan juga keaktifan mereka dalam dunia internet. Aktifitas remaja pada kebutuhannya seperti mencari informasi hingga penggunaannya saat ini semakin beranekaragam dengan keberadaan media yang seiring terus berkembang mengikuti perkembangannya. Media informasi yang tersedia saat ini seperti televisi, radio, gadget, internet, dan juga media cetak (buku, majalah, koran). Ketersediaan media tersebut membantu remaja dalam kebutuhannya. Kebutuhan tersebutlah dimana mendorong remaja untuk memilih dan memenuhi kebutuhannya sesuai dengan perkembangan saat ini. Remaja saat ini penggunaan gadget dan internet adalah salah satu aktifitas keseharian remaja yang tidak dapat terlepas. Kebutuhan informasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kebutuhan informasi seseorang remaja pada tingkat pelajar SMP dan pelajar SMA Surabaya. Melihat dari tingkat remaja sebagai pelajar SMP dan SMA disini akan membahas suatu kebutuhan informasi yang akan diketahui sebagaimana kebutuhan informasi yang dibutuhkan, diinginkan dan dimanfaatkan oleh pelajar. Diketahui bahwa pelajar SMP dan SMA kebutuhan informasi akan lebih pada kebutuhan informasi yang menunjang akademis serta pengetahuan tambahan.

Remaja pada keaktifannya di lingkungan modernisasi dan teknologi/internet, dari situlah perkembangan yang semula hanya sebagai seorang remaja sekolah dan remaja di rumah, remaja berkembang menjadi remaja sosial dimana remaja tersebut berkaitan dengan menguasai dirinya, mengembangkan dirinya, serta menjadikan perannya sesuai dengan lingkungannya. Remaja saat ini khususnya di Surabaya, terdapat fasilitas-fasilitas yang tersedia banyak dan bermacam-macam tujuannya. Surabaya sendiri sebagai kota berkembang selain kota Jakarta, remaja Surabaya tidak menutup kemungkinan sebagai remaja pergaulan yang bebas dan modern. Mall, cafe, tempat nongkrong, dan juga tempat hiburan sebagai salah satu aktifitas yang dapat mencerminkan remaja tersebut. Dari situlah dengan adanya lingkungan sekitar yang mempengaruhi dan dijalani oleh remaja, muncul beranekaragam kebutuhan yang diinginkan remaja. Kebutuhan tersebut pada perkembangannya, remaja saat ini sebagian besar ikutserta dalam komunitas yang dibuatnya, mencari komunikasi antar teman seperti hiburan nongkrong, dan juga kebutuhan informasi remaja yang berkaitan

dengan perilakunya atau dirinya sendiri (seperti penggunaan gadget remaja yang sekarang sebagian besar remaja memiliki alat gadget tersebut yang fungsinya sebagai komunikasi namun sekarang sudah terkoneksi pada internet yang membuat remaja jauh lebih meluaskan keingintahuannya). Selain itu remaja saat ini, dengan beraneka ragam media informasi yang tersedia, remaja saat ini cenderung suka pada hal yang praktis dan mudah dalam pemakaiannya. Hal tersebut terdapat fungsi hiburan, kesenangan pribadi, rasa dalam penggunaannya, serta ketertarikan yang dominan pada media tersebut. Dari situlah muncul beberapa macam kebutuhan informasi yang banyak di butuhkan oleh remaja terkait lingkungannya. Suatu contoh bahwa remaja yang suka pada hiburan game yang sering dilakukannya dan diikutinya, maka remaja tersebut akan terus mencari informasi terkait informasi game, dan hal tersebut apabila pada suatu media tidak terpenuhi, maka remaja akan melakukan pencarian pada media lain yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Sebagai media cetak, Jawa Pos menyediakan beberapa halaman yang memuat informasi bagi masyarakat luas namun pada penelitian ini, bermaksud untuk mengetahui mengenai kebutuhan remaja, bahwasanya dengan adanya media cetak JawaPos yang menyediakan berita dan informasi apakah dapat memenuhi kebutuhan seorang remaja yang berhubungan dengan lingkaran remaja tersebut, yaitu lingkungan yang sedang dijalani, kebutuhan akademis dilingkungan sekolah, kebutuhan informasi sebagai peran di pergaulannya, serta kebutuhan informasi sebagai pengembang diri remaja.

Dari beberapa halaman berita JawaPos, terlihat bahwa berita dan isi informasi yang disediakan adalah untuk masyarakat luas meski sudah terbagi pada penulisan berita sesuai segmennya. Dalam hal ini setiap halaman JawaPos terkait kebutuhan informasi remaja, mereka memiliki kecenderungan dan kesukaan sesuai dengan berita atau informasi yang di inginkan. Tidak menutup kemungkinan bahwa remaja satu dengan remaja yang lain menyukai berita mengenai berita nasional ataupun politik. Selain itu, dengan berita dan isi informasi pada koran JawaPos belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi remaja, dari situlah peran remaja guna memenuhi kebutuhan informasinya akan melakukan pencarian dan memilih media guna memenuhi kebutuhan informasinya.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang pada dasarnya menggambarkan kebutuhan informasi remaja SMP dan SMA Surabaya pada media cetak JawaPos yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan remaja, peran sosial, dan juga personal remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyebaran survey pada satu populasi dan

menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989:3) Metode penyebaran survey ditrapkan guna mengetahui kebutuhan informasi remaja pada media cetak JawaPos.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini tertuju pada remaja SMP dan SMA Surabaya yaitu pada 4 sekolah yang dipilih, SMP Negeri 7 Surabaya, SMP Santa Maria Surabaya, SMA Negeri 2 Surabaya, dan SMA Santa Maria Surabaya. Beberapa sekolah yang dipilih adalah sekolah yang sering mendapatkan prestasi pada setiap kegiatan JawaPos yang diadakan dan Surabaya juga termasuk salah satu kota terbesar di Indonesia.

Penentuan populasi dan sampel

Populasi pada penelitian adalah para pelajar yang berada pada sekolah yang di pilih oleh peneliti yaitu SMAN 2 Surabaya, SMA Santa Maria Surabaya, SMPN 7 Surabaya, dan SMP Santa Maria Surabaya yang sedang menempuh pendidikan kelas. Usia pada remaja SMP dan SMA adalah 10-18 tahun, dimana pada usia tersebut remaja SMP dan SMA sedang mengalami proses pembetulan peran, menemukan jati diri, serta menentukan sendiri pilihannya.

Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sampel adalah bagian dari populasi tertentu, sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama (Singarimbun, 1989:149). Dikarenakan populasi memiliki banyak satuan elementer yang luas peneliti tidak bisa secara keseluruhan untuk di ambil atau terpilih sebagai sampel. Maka dari itu peneliti, menggunakan metode acak atau random sampling. Terkadang dalam populasi tersebut mendapatkan hasil yang kurang, dikarenakan pada populasi tersebut memiliki ciri-ciri yang tak terhitung. Untuk itu harus dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel berdasarkan pada pendugaan proporsi populasi (Bungin, 2004:105). Dalam penentuan jumlah ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus sampling Taro Yamane (Rahmat dalam Yusup, 2007) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi
d² = Presisi yang ditetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{1080}{1080 \cdot (10.10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1080}{10,8 + 1}$$

$$n = 100 + 1 = 101$$

$$n = 104 \text{ responden}$$

Jumlah respondet dibulatkan menjadi 104 respondet dengan alasan dapat memberikan frekuensi yang sama besar atas pembagian respondet setiap lokasi yaitu 26 responden setiap sekolah pada 4 sekolah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a) Pengumpulan data primer, yaitu berupa kuisioner. Penyebaran kuisioner tersebut pada 4 lokasi penelitian selain itu dilakukan dengan cara probing yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran yang dinyatakan oleh para respondet.
- b) Pengumpulan data sekunder, yaitu diperoleh dari data yang sudah diolah dari suatu pihak semisal data sekolah SMP dan SMA, serta data remaja/pelajar dari website dan publikasi-publikasi lainnya.

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada tahap pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini meliputi tahapan *editing*, *coding*, dan *tabulasi*. Program IBM SPSS Statistics 20 membantu peneliti dalam menentukan hasil statistik.

Pertanyaan penelitian

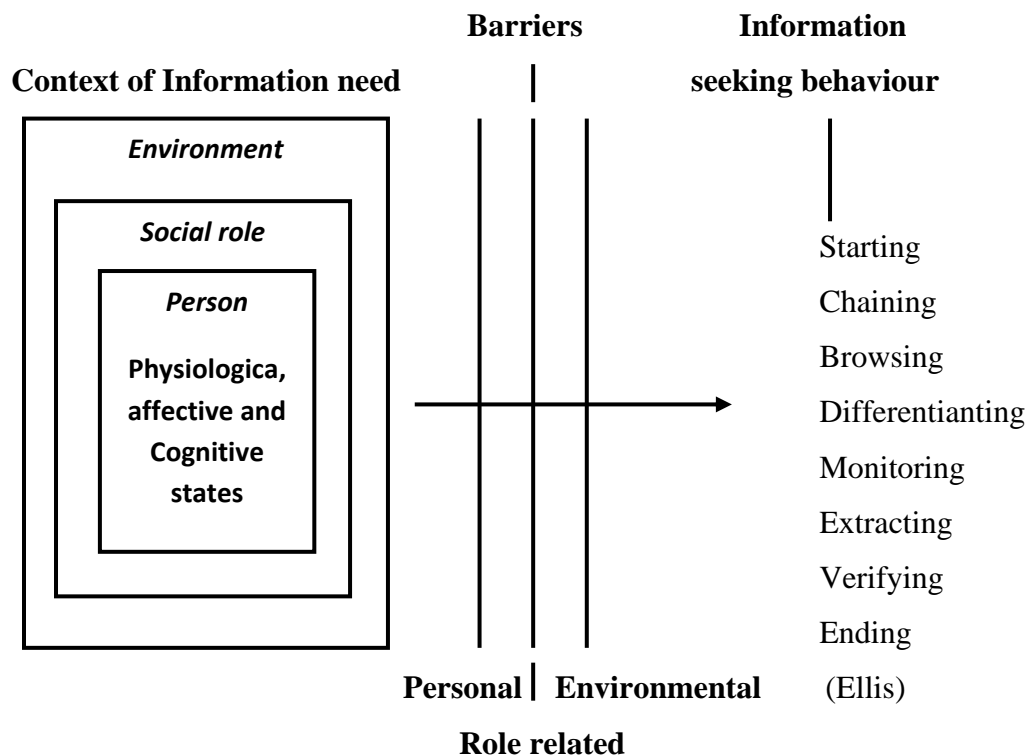
Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan pada latar belakang, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah "Bagaimana kebutuhan informasi remaja SMP dan SMA Surabaya pada media cetak Jawa Pos".

Tinjauan Pustaka

Kebutuhan informasi

Kebutuhan informasi seseorang atau kebutuhan pada remaja berkaitan dengan kebutuhan untuk menambah informasi dan pengetahuan untuk menunjang akademis disekolah dan juga sebagai peran remaja pada lingkungannya. Wilson (1981) pemenuhan kebutuhan kognitifnya mengartikan sebagai kebutuhan untuk memberikan sesuatu di lingkungannya, kebutuhan ini terkait dengan menambah informasi, pengetahuan mengenai lingkungannya. Lingkungan memberikan arti penting dalam membentuk perilaku yang ditunjuk oleh individu, sama seperti yang diungkapkan pada Pirolli (2005) manusia membentuk perilaku berdasarkan informasi dan lingkungannya.

Wilson (1981) mengenai Information seeking behaviour memunculkan model perilaku informasi yang sebagai kosekuensi dari sebuah kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna informasi yang berharap kebutuhannya dapat terpenuhi, membuat permintaan melalui sumber-sumber dan layanan informasi formal, yang mana hasilnya berupa keberhasilan atau kegagalan dalam menemukan informasi yang relevan.



Gambar 1 Model Perilaku Penemuan Informasi David-Ellis (Wilson 1981)

Pada gambar perilaku penemuan informasi diatas, Wilson (1981) terdapat konteks kebutuhan informasi seseorang yang terkait dengan lingkungan seseorang (enviroment), peran sosial (role), dan juga personal (person).

Kebutuhan informasi remaja terkait dengan teori diatas, dimana kebutuhan informasi remaja terkait Environment, Social role, dan Person. menentukan suatu personal (remaja) atas kebutuhannya. Salah satu kebutuhan terbesar pada remaja adalah kebutuhan kognitifnya. Wilson mengartikan kognitif (cognitif needs) sebagai "need to find order and meaning in the environment" (Eeva-Liisaa : 1998) bahwa dimana seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungannya. Untuk membatasi secara bertahap, maka dari itu berikut penjelasan mengenai 3 konteks kebutuhan informasi seseorang yang saling berkaitan :

1. Environment : Wilson (1981) Lingkungan informasi seseorang yang terkait dengan lingkungannya (peran kerja, sosial, politik, lingkungan fisik), maka dari itu lingkungan yang dimaksud pada lingkungan remaja adalah lingkungan yang terkait oleh lingkungan remaja pula (seperti : rumah, sekolah, politik, ekonomi, dan juga teknologi) atau yang sedang dijalaninya. Kemudian Wilson (1996) mengenai Intervening Variable bahwa konteks (situasi/keadaan) berasal dari suatu kebutuhan mungkin dari personal, role related (aturan yang berperan) atau environmental (lingkungan) dimana dia tinggal atau bekerja.
2. Social role : Peran sosial seseorang dimana memiliki hubungan erat terkait dengan teori peran (Role theory). Teori yang diperkenalkan oleh Biddle dan Thomas ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan unik menyesuaikan pencarian informasi mereka menurut konteks sosial dalam sebuah sistem sosial. Peran seseorang pada kebutuhan informasinya, akan terkait pada perannya (wilson : 1999) ketika seseorang mengalami kondisi membutuhkan informasi, maka seseorang tersebut harus menyertai dengan motif untuk mendapatkan informasi, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dalam bentuk perilaku informasi.
3. Person : Wilson terkait dengan karakteristik personal (individual characteristics) kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan kognitif, afektif, dan kebutuhan akan hiburan (escapist needs). Wilson (1981) menjelaskan mengenai 3 konteks kebutuhan manusia pada konsep psikologi Fisiologis, Afektif, dan Kognitif.

Seperti yang pernyataan Wilson (1981), kebutuhan manusia dibedakan dengan konsep psikologi yaitu terdapat 3 kategori :

- a) Fisiologis : berkaitan dengan kebutuhan makan, air, dan tempat tinggal
- b) Afektif : berkaitan dengan kebutuhan emosional (seperti: suasana hati, motivasi, dan perasaan/kepercayaan)
- c) Kognitif : berkaitan dengan kebutuhan merencanakan, belajar, dan ketrampilan.

Kebutuhan dalam 3 kategori diatas saling terkait, seperti kebutuhan fisiologis dapat memicu kebutuhan kebutuhan afektif/kognitif, kebutuhan afektif mungkin menimbulkan kebutuhan kognitif dan masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kognitif (seperti kegagalan untuk memenuhi kebutuhan atau takut kebutuhan mengungkapkan) dapat mengakibatkan kebutuhan afektif (misalnya untuk meyakinkan diri).

Analisis data

Kebutuhan informasi (*Environment, Social role, Person*).

Kebutuhan informasi remaja terkait dengan teori Wilson 1981, dimana kebutuhan informasi remaja terkait *Environment, Social role, dan Person*. menentukan suatu personal (remaja) atas kebutuhannya.

1. Environment

Pada lingkungan remaja yang mempengaruhi mereka dalam mendorong suatu kebutuhan informasi mereka terlihat pada lingkungan remaja yang masih bertempat tinggal dengan keluarga sebanyak 95 orang dari 104 atau (91,35%), sehingga membuat remaja termasuk pada peran anak. Kemudian lingkungan mereka dimana lingkungan yang sedang dijalani adalah lingkungan sekolah, mereka terbantu untuk menambah pembelajarannya melalui LBB/Lembaga Bimbingan Belajar guna memperkuat pembelajarannya yaitu 35 orang dengan presentase (67,31%).

2. Social Role

Peran remaja pada sosial ini, dimana remaja membutuhkan tambahan kebutuhan informasi guna memperkuat perannya sebagai pelajar. Pelajar memperkuat kebutuhan informasinya dengan menggunakan media cetak tambahan buku pengetahuan yaitu 48 orang dari total 104 orang pelajar SMP dan SMA dengan presentase (46,15%). Selain itu media cetak koran JawaPos hanya sebagai media bahan bacaan bagi remaja guna peran mereka dilingkungan sosial

3. Person (*fisiologis, afektif, kognitif*)

a) Fisologis

Pada usia 6>12 tahun mereka remaja sudah mengetahui dan menggunakan media cetak JawaPos, selain itu remaja juga menggunakan dalam kurun waktu seminggu sebanyak 3x yaitu pada jumlah 38 responden atau 36,54%. Alasan penggunaan JawaPos oleh remaja bahwasanya untuk mencari informasi saat ini dan juga sebagai

bahan bacaan (37,50%) dan penggunaannya dengan frekuensi 30 menit > 1jam oelh remaja.

Tabel 1

Frekuensi penggunaan media cetak JawaPos pada kalangan remaja SMP dan SMA Surabaya

Frekuensi selama seminggu	Usia pertama kali mengetahui						Total	
	4 > 6 tahun		6 > 12 tahun		12 > 18 tahun			
	f	%	f	%	f	%	f	%
3x dalam seminggu	14	13,46	18	17,31	6	5,77	38	36,54
Hampir setiap hari	13	12,50	22	21,15	0	0,00	35	33,65
2x dalam seminggu	10	9,62	9	8,65	1	0,96	20	19,23
1x dalam seminggu	5	4,81	5	4,81	1	0,96	11	10,58
Total	42	40,38	54	51,92	8	7,69	104	100,00

b) Afektif

Kebutuhan afektif berkaitan dengan usaha untuk memperkuat kebutuhannya, yaitu pada proses pembelajaran, pengalaman dan rasa ingin tahu yang tinggi (misal : hiburan, motivasi, ketrampilan). Remaja mengakui pada saat ini masih membeli dan berlangganan pada koran JawaPos sebanyak 99 remaja atau (95,19%). Pelajar mendapatkan kepuasan isi dan informasi yang menarik sebanyak 62 orang dengan presentase (59,62%). Hal ini sama dengan slogan JawaPos yaitu "Selalu Ada Yang Baru", maka dari itu setiap halaman JawaPos memberikan kepuasan berita dan informasi yang berbeda-beda, terlihat bahwa halaman/rubrik Metropolis paling banyak dipilih dan digemari oleh kalangan remaja SMP dan SMA Surabaya.

Tabel 2

Kepuasan pada halaman media cetak JawaPos pada kalangan remaja SMP dan SMA Surabaya

Kepuasan yang didapat	Halaman koran JawaPos	Total	
		f	%
Halaman dengan informasi baru dan menarik	Metropolis/forher/DetEksi/Lifestyle	33	31,73
Halaman dengan foto, grafis, animasi yang menarik	Metropolis/forher/DetEksi/Lifestyle	63	60,58
Halaman dengan sumber berita yang	Halaman nasional-politik,budaya,ekonomi	39	37,50

bermanfaat			
Halaman dengan hiburan yang bermanfaat	Metropolis/forher/DetEksi/Lifestyle	54	51,92

c) Kognitif

Remaja pada kebutuhan kognitifnya, yaitu mengenai proses belajar, cara berfikir, dan memperkuat pengalamannya. Remaja dari keseluruhan jumlah responden yaitu 104 responden, sebanyak 37 orang dengan presentase (35,58%) manfaat yang didapat adalah memiliki ilmu pengetahuan yang semakin luas, hal tersebut juga berbanding sama dengan pengaruh yang didapat, yaitu sebanyak 59 responden dengan presentase (56,73%) mendapatkan pengaruh pengetahuan semakin luas. Remaja juga dapat meningkatkan komunikasinya karena isi dan informasi JawaPos dapat sebagai topik pembahasan bersama.

Simpulan

Keseluruhan responden adalah remaja SMP dan SMA Surabaya dengan rata-rata umur 10-21 tahun. Remaja memiliki pergaulan dan rasa ingin tahu yang tinggi membuat kebutuhan informasi mereka semakin luas. Dalam hal ini akan diketahui kebutuhan informasi yang diinginkan dan dibutuhkan oleh remaja pada lingkungan pergaulannya, akademis, dan juga peran remaja yang sedang dijalannya.

Remaja membutuhkan tambahan kebutuhan informasi guna memperkuat pengetahuan dan peranya, mayoritas mereka memilih buku pengetahuan sebagai tambahan pengetahuan dan penunjang pengetahuannya, Namun disisi lain, keberadaan media cetak JawaPos sebagai surat kabar informasi, fungsi pada kalangan remaja hanya sebagai bahan bacaan yang rata-rata 30 menit - 1 jam dalam penggunaannya. Penggunaan media cetak JawaPos, remaja mengakui penggunaannya karena isi dan informasi nya menarik, hal tersebut dapat memberikan informasi mengenai hiburan, motivasi, dan ketrampilan. Isi dan informasi yang update juga sebagai alasan pegguaan media cetak JawaPos oleh remaja , hal tersebut sesuai dengan slogan JawaPos yaitu "*Selalu ada yang baru*".

Kebutuhan remaja pada pengetahuan yang luas guna memenuhi segala informasi lingkungan yang sedang dijalani, selain itu remaja juga memenuhi kebutuhan komunikasi sebagai perannya. Hal ini pada media cetak JawaPos, remaja mengakui isi dan informasi JawaPos dapat sebagai bahan komunikasi pembahasan bersama.

Media cetak JawaPos yang sudah dikenal/diketahui remaja, maka terdapat kepercayaan remaja terhadap kebutuhan informasi di koran JawaPos dan juga ketersediaan rubrik/halaman Metropolis/Forher/DetEksi merupakan isi informasi mengenai informasi yang disukai atau dibutuhkan oleh remaja saat ini terkait gaya hidup.

Daftar Pustaka

- Kadir, Abdul *Jurnal Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta, 2002.
- Ali, Mohammad, dkk. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 1, Airlangga University Press, Surabaya, 2001
- Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana, Jakarta 2008.
- Ardianto, Definisi Pengertian: *Media Masa Menurut Ahli*, Minggu, Mei 26, 2013.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. 2005.
- Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1*, PT Pustaka Binamas Pressindo, Jakarta: 1991.
- Mcleod, Raymond, *Sistem Informasi Manajemen*, PT. Prenhallindo, Jakarta, 2001.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* :Ed. Revisi : LP3ES, Jakarta, 1989.
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. (1997).
- Tata Sutabri, Andi *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta, 2005.
- Nazir, *Jurnal Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.
- Winkel W. S., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* : PT. Gramedia, Jakarta, 1983.
- Gunawan, Jurnal Agustin Wydia. *Tujuh Langkah Literasi Informasi: Knowledge management*. : Universitas Atma Jaya, Jakarta, 2008.
- Retnowati, Sofia, *Jurnal Remaja dan Permasalahannya* (UGM)
- Asokawati, Irma, *Jurnal Peneleitian, Perilaku Penggunaan Media Massa Digital*, Universitas Airlangga, 2010.
- Nevia, Ivo, *Jurnal Penelitian, Pemanfaatan Informasi Melalui Media Massa*, Universitas Airlangga, 2008.

Fitriana, Eka, *Jurnal Penelitian, Perilaku Pencarian Informasi dengan Pemanfaatan Search Engine Google di Kalangan Mahasiswa Unair*, Universitas Airlangga, 2010

Karunia, Almadani, *Jurnal Penelitian, Kepuasan Pembaca Terhadap Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar JawaPos di Kota Surabaya*, Universitas Airlangga, 2007

Nuzul Trisnantyo, Riyanda, *Jurnal Penelitian, Kebutuhan Informasi Anak Jalanan dengan Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan di Rumah Singgah Alang-Alang Wonokromo Surabaya*, Universitas Airlangga, 2010

Website

<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/teori-pembelajaran/>

<http://kliknet.web.id/2011/10/23/makalah-teori-teori-belajar-klasik-dan-modern/>

<http://www.deteksijp.co.id/index.php>

<http://www.jawapos.co.id/profile/index.php>

<http://www.detik.com/>

<http://www.kompas.com/>

<http://www.liputan6.com/>

<http://www.pemustaka.com/pengertian-dan-istilah-informasi.html>

ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/85396/399

<http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/Dessy.pdf>

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ln5e68751e23full.pdf>

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Chemmy.pdf>